

Original Research Paper

## Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Potensi Ekowisata Bagek Kembar Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Di SMAN 1 Sekotong

I Wayan Merta<sup>1</sup>, I Putu Artayasa<sup>1</sup>, Aa Sukarso<sup>1</sup>, Heru Setiawan<sup>1</sup>, Nurafianah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i3.12885>

Situsi: Merta, I. W., Artayasa, I. P., Sukarsi, A., Setiawan, H., Nurafianah. (2025). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Potensi Ekowisata Bagek Kembar Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Di SMAN 1 Sekotong. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3)

### Article history

Received: 28 Agustus 2025

Revised: 13 September 2025

Accepted: 30 September 2025

\*Corresponding Author: I Wayan Merta, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email:

[wayanmerta.fkip@unram.ac.id](mailto:wayanmerta.fkip@unram.ac.id)

**Abstract:** Rendahnya literasi lingkungan menjadi salah satu penyebab terjadinya perusakan lingkungan. Upaya peningkatan pemahaman literasi lingkungan dapat dilakukan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan. Hal tersebut akan mengajak siswa berfikir kritis tentang peran lingkungan dalam kehidupan. Kawasan Ekowisata Bagek Kembar yang terletak di Desa Persiapan Empol Kabupaten Lombok Barat menyimpan potensi keanekaragaman hayati melimpah. Kawasan Ekowisata Bagek Kembar memainkan 3 fungsi sekaligus yaitu fungsi ekologis, ekonomi dan edukasi. Ancaman kerusakan lingkungan di kawasan tersebut makin meningkat, sehingga dirasa perlu diadakan pengenalan keanekaragaman hayati kawasan melalui media pembelajaran sehingga berdampak pada timbulnya rasa cinta lingkungan dan kontribusi terhadap upaya pelestarian lingkungan. Program pelatihan media pembelajaran ini melibatkan guru-guru di SMAN 1 Sekotong Lombok Barat. Hasil analisis awal menunjukkan bahwa sebanyak 65% guru telah menemukan dan melihat keanekaragaman hayati di kawasan namun hal tersebut bertolak belakang dalam pemanfaatan keanekaragaman hayati sebagai media pembelajaran. Sebanyak 96% peserta pelatihan menunjukkan ketertarikan dalam pembuatan media pembelajaran dan akan menggunakan dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan literasi lingkungan kepada siswa dan menumbuhkan kesadaran pelestarian lingkungan. Guru mitra juga menunjukkan kepuasan terhadap penyampaian materi dan isi materi dalam kegiatan pengabdian.

**Keywords:** Bagek Kembar, Media Pembelajaran, Pelestarian Lingkungan

## Pendahuluan

Rendahnya literasi lingkungan merupakan salah satu penyebab terjadinya perusakan terhadap lingkungan. Rendahnya literasi tersebut disebabkan oleh kurangnya edukasi lingkungan kepada masyarakat (Hayati, 2020). Upaya peningkatan literasi lingkungan, salah satunya dilakukan dengan mengintegrasikan lingkungan sekitar dalam pembelajaran. Pelibatan lingkungan sekitar sebagai

sumber belajar dirasa mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya upaya pelestarian lingkungan (Mertha et al., 2025). Literasi lingkungan yang tinggi akan menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sehingga tumbuh juga kesadaran untuk memelihara lingkungan (Azdkia et al., 2024).

Kawasan ekowisata Bagek Kembar merupakan salah satu kawasan ekowisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terletak di Desa

Persiapan Empol kabupaten Lombok Barat. Kawasan Bagek Kembar meliputi kawasan hutan mangrove dan kawasan pesisir dan perairan. Kawasan hutan mangrove di ekowisata Bagek Kembar terbagi atas area hutan suksesi secara alami dan area hutan rehabilitasi. Kawasan tersebut memiliki keanekaragaman yang terdiri dari 7 jenis mangrove pada kawasan hutan alami dan 9 jenis mangrove pada kawasan rehabilitasi (Farista & Virgota, 2021).

Kawasan ekowisata Bagek Kembar memiliki fungsi lain selain fungsi ekologi, yaitu fungsi ekonomi dan edukasi (Suyantri et al., 2024). Fungsi edukasi karena kawasan tersebut merupakan zona penelitian mangrove dan burung serta biota lain yang hidup di ekosistem mangrove serta sebagai sumber pembelajaran biologi dan konservasi (Qudraty et al., 2023). Keberlanjutan fungsi tersebut harus dijaga kelestariannya, karena saat ini telah terjadi beberapa upaya kerusakan lingkungan dari cemaran sampah dan alih fungsi lahan menjadi area tambak.

Integrasi lingkungan memberikan pengalaman nyata dalam pembelajaran serta mengajak siswa berfikir kritis tentang peran lingkungan dalam kehidupan. Peningkatan literasi lingkungan dilakukan dengan memberikan sosialisasi potensi kawasan Ekowisata Bagek Kembar sebagai sumber belajar, sehingga akan memunculkan rasa cinta lingkungan dan kesadaran untuk menjaga lingkungannya. Peningkatan literasi lingkungan yang dimulai sejak usia dini akan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sedini mungkin. Hal ini karena apabila pengenalan lingkungan dilakukan pada usia dewasa akan lebih sulit untuk mengubah kebiasaan dan mindset (Nabilah et al., 2025)

Lokasi pengabdian yang dipilih adalah di SMA Negeri 1 Sekotong Lombok Barat. Sekolah tersebut telah melakukan bentuk inovasi kegiatan belajar lebih dekat dengan alam, namun pelibatan siswa belum maksimal terbatas pada 30 orang siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran, sehingga keanekaragaman hayati di Kawasan ekowisata Bagek Kembar dalam bentuk media pembelajaran akan menambah pelibatan siswa yang belajar lebih dekat dengan lingkungan sekitar.

## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Mataram Pada bulan Juli - Agustus 2024 dengan beberapa tahapan, yaitu:

### 1. Pemilihan Lokasi

Lokasi pengabdian yang dipilih adalah SMA Negeri 1 Sekotong, sekolah ini terletak dekat dengan Kawasan Ekowisata Bagek Kembar. Alasan lain adalah terjadinya peningkatan upaya perusakan lingkungan di kawasan tersebut.

### 2. Persiapan

Tahapan persiapan diawali dengan berkoordinasi dengan pihak mitra sekolah SMA Negeri 1 Sekotong. Koordinasi meliputi penentuan jadwal pelaksanaan dan tahapan evaluasi pasca kegiatan.

### 3. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan pada bulan Agustus dengan melibatkan guru-guru di SMAN 1 Sekotong. Penyampaian materi diawali dengan pretest untuk mengetahui sejauh mana guru mitra mengenal dan menemukan keanekaragaman hayati di kawasan ekowisata, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan potensi keanekaragaman hayati di kawasan ekowisata, peran keanekaragaman hayati di ekosistem, pengenalan media pembelajaran dan praktik pembuatan media pembelajaran berbantuan AI.

### 4. Evaluasi

Tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah evaluasi kegiatan meliputi pemberian posttest untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru mitra terhadap keanekaragaman hayati di kawasan dan umpan balik terhadap kegiatan.

## Hasil Dan Pembahasan

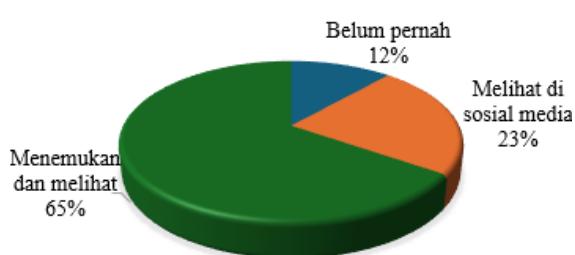
Kegiatan pengabdian dengan melibatkan guru mitra di SMA Negeri 1 Sekotong Kabupaten Lombok Barat berjalan dengan baik. Mitra sekolah memberikan dukungan dengan mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan. Keterlibatan guru mitra juga tercermin dari jumlah guru mitra yang mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru mitra memiliki antusiasme tinggi terhadap upaya

pelestarian lingkungan dengan menumbuhkan rasa cinta lingkungan.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

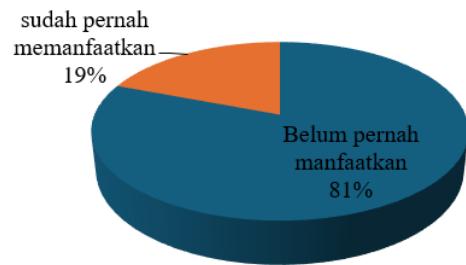
Hasil analisa jawaban pretest menunjukkan bahwa 65% guru pernah melihat secara langsung berbagai flora dan fauna di kawasan ekowisata Bagek Kembar. Sebanyak 23% guru mitra telah mengenali keanekaragaman hayati di kawasan melalui sosial media. Hasil lain adalah sebanyak 12% guru mitra belum pernah melihat baik secara langsung maupun melalui media sosial. Hasil tersebut digambarkan pada gambar 2 diagram pemahaman awal responden



Gambar 2. Pemahaman awal responden

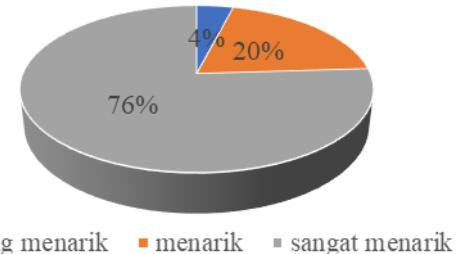
Hasil pretest juga telah mengidentifikasi sebanyak 81% guru mitra belum pernah memanfaatkan keanekaragaman flora dan fauna di kawasan ekowisata Bagek Kembar sebagai sumber belajar di kelas, dan sebanyak 19% guru mitra telah memanfaatkannya menjadi media pembelajaran baik menggunakan bantuan AI ataupun hanya berupa gambar/foto. Hasil identifikasi penggunaan media ini berbanding terbalik dengan hasil analisa jawaban pretest sebelumnya yang menyatakan bahwa hampir sebagian besar guru telah melihat baik langsung

atau tidak terkait dengan potensi keanekaragaman. Grafik hasil tersebut disajikan pada gambar 3



Gambar 3. Pemanfaatan keanekaragaman hayati sebagai sumber belajar

Hasil tahapan evaluasi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan menarik. Sebanyak 20% guru mitra berpendapat bahwa materi yang disampaikan menarik. Jawaban lain menunjukkan bahwa sebanyak 76% guru mitra menilai bahwa materi dalam kegiatan pelatihan sangat menarik. Guru merasa bahwa pelibatan lingkungan baik melalui media kontekstual ataupun secara langsung, akan berdampak pada munculnya kecintaan pada lingkungan sekitar.



Gambar 4. Kualitas meteri kegiatan pengabdian

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru bersedia menggunakan media belajar kontekstual yang berbasis pada keanekaragaman hayati kawasan ekowisata Bagek Kembar. Penggunaan media pembelajaran kontekstual dari alam sekitar dirasa mampu meningkatkan literasi lingkungan dan rasa cinta lingkungan sejak dulu. Literasi lingkungan melibatkan pemahaman terhadap lingkungan, kesadaran untuk menjaga keseimbangan lingkungan, dan kemampuan memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan (Herawati et al., 2023).



Gambar 4. Rencana penggunaan dalam media

Pemanfaatan lingkungan alam dalam kegiatan pengajaran melalui media pembelajaran juga mampu meningkatkan kreativitas dan pengetahuan siswa. Pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar mampu meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas serta mengembangkan kreativitas siswa (Achmad et al., 2024). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Irwandi & Fajeriadi (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif siswa. Hasil lain yang dipaparkan oleh Merta et al. (2025) menyatakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan ekosistem mangrove memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian di SMA Negeri 1 Sekotong telah membangun kesadaran kepada guru mitra tentang pentingnya pelibatan keanekaragaman hayati alam sekitar sebagai sumber belajar siswa. Pelibatan tersebut mampu meningkatkan literasi lingkungan yang berdampak pada munculnya rasa cinta lingkungan dan upaya pelestarian lingkungan. Sebanyak 88% guru berencana untuk menggunakan keanekaragaman hayati di Bagek Kembar sebagai media dalam pembelajaran.

## Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud kampus berdampak khususnya terkait dengan sosialisasi pemanfaatan keanekaragaman flora dan fauna sebaiknya

dilakukan secara terus menerus. Kegiatan pengabdian serupa hendaknya melibatkan lebih banyak guru dan siswa khususnya dari berbagai sekolah yang berada di kawasan-kawasan ekowisata.

## Daftar Pustaka

- Azdkia, H., Fauziah, N., & Purwandari, E. (2024). Pentingnya Literasi Lingkungan dalam Menghadapi Krisis: Analisis Studi Pustaka Ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–17.
- Farista, B., & Virgota, A. (2021). The Assessment of Mangrove Community Based on Vegetation Structure at Cendi Manik, Sekotong District, West Lombok, West Nusa Tenggara. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(3), 1022–1029. <https://doi.org/10.29303/jbt.v21i3.3047>
- Hayati, R. S. (2020). Pendidikan lingkungan berbasis experiential learning untuk meningkatkan literasi lingkungan. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(1), 63–82.
- Herawati, I. A. M., Sindu Putra, I. B. K., & Suyanta, I. W. (2023). MENINGKATKAN LITERASI LINGKUNGAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PROJEK ECO ENZYME. *Kumara Cendekia*, 11(3), 251. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.76862>
- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66–73.
- Mertha, I. W., Setiawan, H., Ilmi, M. Y. M., Jamí, S., Putri, H. S., Aini, J., Delphi, S. G., Utami, U. F., Ropidah, R. R., & Niarni, B. G. A. (2025). Menumbuhkan Rasa Cinta Lingkungan Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Potensi Alam Di Desa Persiapan Empol. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2), 587–590.
- Nabila, H., Fadhillah, F. A., Sesareny, N., Sur’atunisa, D., Septiana, I., Suyantri, E., & Setiawan, H. (2025). Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Melalui Edukasi Sampah Di Dusun Cemare, Desa Lembar Selatan, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal*

- Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2), 350–354.
- Qudraty, H. N., Japa, L., & Suyantri, E. (2023). Analysis of Mangrove Community in The Bagek Kembar Essential Ecosystem Area, West Lombok. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(1), 39–46.
- Suyantri, E., Hadiprayitno, G., Santoso, D., Karnan, K., & Ilhamdi, M. L. (2024). Public Perceptions of the Prospective Birdwatching Ecotourism in the Bagek Kembar Mangrove Essential Ecosystem Area (EEA), Sekotong District, West Lombok. *SHS Web of Conferences*, 182, 04009.
- Widya K. S. Achmad, Nur Abidah Idrus, Muh. Irfan, & Unga Utami. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Media dan Sumber Belajar pada Komunitas Guru Pecinta Alam (GURILA). *International Journal of Community Service Learning*, 8(1), 70–78. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i1.75907>